

Penerapan Metode Talqin dalam Membentuk Hafalan Quran Bagi Peserta Didik Sekolah Dasar

Amanatin Nazwa¹, Muhammad Irwan Padli Nasution²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Sumatera Utara, Indonesia

Email: amanatin331254027@uinsu.ac.id¹, irwannst@uinsu.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan penggunaan metode talqin kepada siswa yang sedang berada pada tahap pra-literasi Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Al-Huda. Sebanyak 10 siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an diperhatikan selama tiga hari saat mereka menghafal Surah Al-Humazah. Penelitian ini dilakukan melalui observasi tanpa melibatkan wawancara. Dalam pelaksanaan metode talqin, guru membacakan ayat dengan pelan, membagi ayat menjadi beberapa bagian, dan siswa menirukan bacaan tersebut secara berulang hingga mereka menguasainya. Pada hari pertama, guru memperkenalkan ayat dan membagi ayat pertama menjadi tiga bagian. Pada hari kedua dan ketiga, siswa mengulangi ayat yang telah dipelajari sebelumnya sebelum melanjutkan ke ayat berikutnya. Setiap sesi berlangsung selama sekitar 30 menit. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode talqin memberikan kemudahan bagi siswa pra-literasi dalam proses menghafal. Melalui pengulangan, pembagian ayat, dan bimbingan langsung dari guru, siswa dapat mengingat ayat meskipun mereka belum dapat membaca teks. Metode talqin terbukti efektif dan cocok untuk anak-anak yang masih bergantung pada pendengaran dalam menghafal Al-Qur'an.

Kata Kunci: Metode Talqin, Pra-Literasi, Hafalan Al-Qur'an

ABSTRACT

This study aims to explain the use of the talqin method for students in the pre-Quran literacy stage at the Al-Huda Tahfidz House. Ten students who could not yet read the Quran were observed for three days as they memorized Surah Al-Humazah. This study was conducted through observation without involving interviews. In implementing the talqin method, the teacher recited verses slowly, dividing them into sections, and students imitated the reading repeatedly until they mastered them. On the first day, the teacher introduced the verse and divided the first verse into three sections. On the second and third days, students repeated previously learned verses before moving on to the next. Each session lasted approximately 30 minutes. The findings of this study indicate that the talqin method facilitated the memorization process for pre-literate students. Through repetition, verse division, and direct guidance from the teacher, students were able to memorize verses even though they could not yet read the text. The talqin method has proven effective and suitable for children who still rely on hearing to memorize the Quran.

Keywords: Talqin Method, Pre-Literacy, Al-Qur'an Memorization

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang menjadi pedoman hidup bagi seluruh manusia. Salah satu cara untuk menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an sejak dini adalah melalui kegiatan menghafal Al-Qur'an. Meskipun masih banyak siswa yang berada pada tahap pra-literasi quran, yakni belum mengenal atau belum lancar membaca huruf hijaiyah dan teks Al-Qur'an, siswa tersebut tetap memiliki potensi besar untuk mulai menghafal. Melalui metode pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan mereka, seperti mendengarkan, menirukan, dan mengulangi bacaan secara bertahap, peserta didik tetap dapat memiliki hafalan Al-Qur'an yang baik (Wirman, 2023).

Pra-literasi Al-Qur'an merupakan fase awal dalam proses belajar sebelum seorang anak dapat membaca Al-Qur'an secara mandiri. Dalam periode ini, anak akan diperkenalkan pada keterampilan dasar yang menjadi landasan untuk memulai pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an. Mereka tidak langsung diarahkan untuk membaca dari mushaf, tetapi lebih pada pembiasaan mendengarkan, meniru, dan mengidentifikasi suara huruf hijaiyah. Pada tahap ini, guru berperan membantu anak untuk memahami bentuk dan suara huruf, mengenalkan makhraj dengan cara yang sederhana, serta melatih pendengaran anak agar akrab dengan irama dan pelafalan ayat-ayat Al-Qur'an. Anak juga dilibatkan untuk meniru bacaan guru melalui metode pengulangan, sehingga mereka dapat mengingat bunyi ayat meskipun belum bisa membaca teksnya. Dengan cara ini, pra-literasi Al-Qur'an menjadi dasar penting yang menyiapkan anak secara kognitif, auditori, dan psikomotorik untuk memasuki tahap literasi Al-Qur'an yang sebenarnya.

Pada saat ini banyak sejumlah siswa sekolah dasar yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik. Beberapa dari mereka belum memahami huruf hijaiyah dengan benar, belum terbiasa mengucapkan ayat, atau jarang mendapatkan latihan yang memadai. Sebagai akibatnya, ketika mereka diminta untuk mulai menghafal Al-Qur'an, prosesnya menjadi sangat sulit. Menghafal memerlukan bacaan yang benar dan dilakukan berulang kali, sehingga jika kemampuan membaca saja belum lancar, proses hafalan menjadi rentan salah dan mudah dilupakan. Permasalahan ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an perlu diperkuat terlebih dahulu agar siswa siap dan mampu melakukan hafalan dengan baik (Rizkinta, 2023).

Dalam menghadapi berbagai tantangan yang dialami oleh penghafal Al-Qur'an, peran guru sangat penting untuk menemukan solusi yang tepat. Salah satu langkah strategis yang dapat dilakukan adalah melakukan evaluasi dan pengembangan metode penghafalan Al-Qur'an, karena metode merupakan komponen penting yang tidak terpisahkan dalam keberhasilan proses menghafal. Metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam menghafal Al-Qur'an bagi peserta didik adalah metode talqin, terutama bagi peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Dengan metode ini, guru membimbing siswa menghafal Al-Qur'an secara langsung dengan pendampingan yang intensif (Ihsanudin & Soleh, 2023).

Metode talqin merupakan salah satu cara yang sangat ampuh untuk membantu anak-anak dalam menghafal Al-Qur'an, khususnya bagi mereka yang belum bisa membaca dengan baik. Dalam metode ini, pengajar akan membaca ayat dengan perlahan, jelas, dan secara berulang, lalu anak akan mengikuti bacaan pengajar hingga mereka hafal. Pola meniru secara langsung ini membantu anak lebih mudah untuk memahami suara ayat, memperbaiki cara pengucapan, dan membangun hafalan secara bertahap tanpa tergantung pada kemampuan membaca. Penelitian dalam beberapa tahun terakhir juga menunjukkan bahwa talqin bisa mempercepat proses hafalan, meningkatkan ketepatan makhraj, serta meningkatkan konsentrasi anak karena mereka belajar dengan mendengarkan dan mengulang. Dengan metode ini, anak yang belum dapat membaca Al-Qur'an tetap bisa menghafal dengan baik asalkan mendapat bimbingan yang teratur dan sistematis (Nurmayantu, 2024).

Selain metode pembelajaran, tahap perkembangan bahasa dan memori anak juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran tajwid Al-Qur'an pada usia sekolah dasar. Anak pada fase awal belajar Al-Qur'an cenderung lebih mudah menyerap informasi melalui stimulasi auditori dibandingkan visual teks. Pembelajaran yang menekankan pendengaran dan pengulangan terbukti mampu membantu anak membangun asosiasi bunyi ayat secara lebih kuat sebelum mereka mampu membaca secara mandiri. Penelitian yang dilakukan oleh Zaenulloh, (2025) menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis auditori berpengaruh signifikan terhadap peningkatan daya ingat dan fokus belajar anak dalam pembelajaran Al-Qur'an, sehingga sangat relevan diterapkan pada peserta didik pr-literasi.

Di sisi lain, keberhasilan pembelajaran tajwid juga tidak terlepas dari pengelolaan strategi pembelajaran yang sistematis dan berkesinambungan. Metode yang diterapkan secara konsisten, disertai evaluasi bertahap, dapat membantu siswa membangun hafalan secara lebih stabil dan berkelanjutan. Penelitian menegaskan bahwa pembelajaran tajwid yang dilakukan secara terstruktur dengan pendampingan intensif guru mampu meningkatkan kualitas hafalan siswa, baik dari aspek ketepatan bacaan maupun kelancaran mengingat ayat. Hal ini diperkuat oleh temuan Pitambara, (2025) yang menyatakan bahwa keteraturan metode dan kesinambungan pembelajaran menjadi faktor utama dalam keberhasilan hafalan Al-Qur'an pada anak usia sekolah dasar.

Rumah Tahfidz Al-Huda merupakan sebuah lembaga pendidikan yang menjadi salah satu wadah pelatihan penghafalan Al-Qur'an untuk anak-anak di tingkat sekolah dasar. Lembaga ini diikuti oleh banyak siswa dari berbagai sekolah di sekitar wilayah tersebut. Namun, berdasarkan pengamatan awal, masih terdapat sejumlah murid sekolah dasar yang belum dapat membaca Al-Qur'an dengan baik. Situasi ini menjadi masalah penting karena ketidakmampuan untuk membaca secara langsung menyulitkan mereka dalam proses menghafal, di mana hafalan yang tepat memerlukan kepastian dalam makhraj, tajwid, dan kelancaran bacaan (Hendra et al., 2024).

Untuk mengatasi tantangan ini, Rumah Tahfidz Al-Huda menerapkan metode Talqin sebagai metode utama dalam proses pembelajaran tahfidz. Penerapan metode talqin di Rumah Tahfidz Al-Huda juga menunjukkan hasil yang cukup baik. Banyak siswa yang sebelumnya tidak bisa membaca Al-Qur'an sama sekali akhirnya berhasil menghafal beberapa surat pendek dengan baik. Perkembangan ini semakin meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga tersebut. Bahkan, sejumlah orang tua dari luar daerah sekitar juga berbondong-bondong memilih Rumah Tahfidz Al-Huda karena melihat efektivitas metode pengajaran dan hasil hafalan yang dicapai oleh para siswa.

Fenomena ini menarik untuk diteliti lebih mendalam, terutama karena keberhasilan dalam membentuk hafalan anak tidak hanya tergantung pada kemampuan membaca, tetapi juga pada keakuratan metode pengajaran yang digunakan. Pengalaman yang diperoleh Rumah Tahfidz Al-Huda menunjukkan bahwa dengan menerapkan metode talqin yang konsisten dan terarah, anak-anak yang belum dapat membaca Al-Qur'an pun tetap dapat mempunyai hafalan yang esuai dengan tahap perkembangan mereka.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan berbentuk deskriptif. Pemilihan pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan penelitian yang berfokus pada pemahaman secara mendalam terhadap proses penerapan metode talqin dalam pembentukan hafalan Al-Qur'an pada siswa yang masih berada pada tahap pra-literasi Al-Qur'an (Mulyana et al., 2024). Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali fenomena pembelajaran secara menyeluruh berdasarkan perspektif subjek dan konteks alaminya. Dengan demikian, kondisi yang terjadi di lapangan dapat dipahami secara utuh, kontekstual, dan sesuai dengan realitas yang ada (Creswell & Poth, 2016).

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis berlangsung secara simultan sejak pengumpulan data hingga penelitian selesai, sehingga peneliti dapat menemukan pola, makna, dan hubungan antar data secara sistematis. Model analisis ini mengacu pada konsep analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh (Miles et al., 1994), yang menekankan pentingnya proses analisis berkelanjutan untuk menghasilkan temuan penelitian yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Penelitian ini dilakukan di Rumah Tahfidz Qur'an Al Huda, yang merupakan pendidikan informal untuk pelatihan tahfidz bagi peserta didik yang masih memiliki kemampuan pra-literasi Al-Qur'an. Tempat ini dipilih karena lembaga tersebut secara teratur menggunakan metode talqin dalam proses penghafalan Al-Qur'an, sehingga sesuai dengan perhatian utama dari penelitian ini.

Subjek penelitian terdiri dari 10 orang siswa yang berada di tahap pra-literasi qur'an, sehingga mereka membutuhkan bimbingan langsung saat menghafal.

Penelitian ini berlangsung selama 3 hari, dengan seluruh data yang dikumpulkan berasal dari observasi langsung tanpa wawancara, sehingga semua temuan didapatkan dari kegiatan belajar yang berjalan secara alami di dalam kelas.

Pembelajaran difokuskan pada penghafalan Surah Al-Humazah. Pada hari pertama, guru mulai dengan memperkenalkan ayat yang akan dihafal kepada siswa. Ayat pertama dari Surah Al-Humazah dibacakan guru dengan perlahan dan kemudian dibagi menjadi tiga bagian agar siswa dapat mengikuti bacaan dengan lebih mudah. Setiap bagian ayat dibacakan oleh guru dan diulangi oleh siswa sebanyak lima kali atau lebih, sesuai kebutuhan. Peneliti mengamati bagaimana siswa mengikuti bacaan dari guru, memperhatikan keakuratan makhraj, serta mencatat tingkat kesulitan yang dialami siswa dalam mengikuti bagian ayat yang diberikan.

Pada hari kedua, guru memulai pelajaran dengan menanyakan kembali surah yang sedang dihafalkan untuk memperkuat ingatan siswa. Setelah itu, guru mengulang ayat yang telah dipelajari pada hari sebelumnya untuk memastikan hafalan tersebut dipahami dengan baik. Ketika guru menilai bahwa siswa sudah lancar mengulang ayat yang telah diajarkan, pelajaran dilanjutkan dengan ayat kedua. Mengingat tingkat kesulitan ayat yang berbeda, guru membagi ayat kedua menjadi dua bagian. Masing-masing bagian dibacakan secara jelas oleh guru, diikuti oleh siswa yang menirukan bacaan tersebut, dan proses pengulangan dilakukan beberapa kali sesuai prinsip metode talqin. Peneliti mencatat respons siswa terhadap bacaan baru serta kemampuan mereka dalam mengikuti ritme pengulangan.

Pada hari ketiga, pembelajaran dimulai dengan pola yang serupa. Guru kembali menanyakan tentang surah yang sedang dihafalkan, kemudian mengulang ayat yang telah dipelajari pada hari sebelumnya. Setelah memastikan siswa dapat melakukannya dengan baik, guru melanjutkan ke ayat berikutnya sesuai urutan Surah Al-Humazah. Metode yang digunakan tetap sama, yaitu guru membacakan ayat, memotong ayat jika diperlukan, dan siswa mengikuti bacaan dengan pengulangan beberapa kali. Setiap sesi talqin berlangsung sekitar 30 menit, dan di akhir masing-masing sesi, guru meminta siswa untuk membaca secara mandiri satu per satu untuk memastikan hafalan mereka benar-benar dikuasai. Bagi siswa yang cepat dalam menghafal, guru menawarkan tambahan ayat untuk belajar lebih lanjut.

Seluruh kegiatan selama tiga hari ini dicatat melalui dokumentasi dan catatan lapangan, sehingga memberikan gambaran yang komprehensif tentang penerapan metode talqin dalam menghafal Surah Al-Humazah di Rumah Tahfidz Al-Huda serta tanggapan siswa sepanjang proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan di Rumah Tahfidz Al-Huda menunjukkan bahwa penerapan metode talqin sangat efektif dalam membantu peserta didik yang berada pada tahap pra-literasi Al-Qur'an dalam proses menghafal. Temuan ini sejalan dengan konsep pra-literasi yang menekankan pentingnya kemampuan mendengar, meniru, dan mengulang sebagai fondasi awal sebelum peserta didik mampu membaca

dan menghafal Al-Qur'an secara mandiri. Bagi anak-anak yang belum mengenal dan membaca huruf hijaiyah, mendengarkan bacaan guru secara langsung menjadi dasar utama dalam membangun hafalan. Hal tersebut tampak jelas selama tiga hari penelitian, di mana siswa mampu mengikuti, menirukan, dan mengingat potongan ayat secara bertahap melalui proses talqin yang dilakukan secara konsisten.

Efektivitas metode talqin ini diperkuat oleh temuan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pembelajaran tafhidz berbasis pendengaran dan imitasi sangat sesuai diterapkan pada peserta didik usia sekolah dasar. Metode talqin dinilai relevan karena mengandalkan kemampuan auditori dan pengulangan, bukan kemampuan literasi teks semata, sehingga tetap efektif meskipun siswa belum lancar membaca Al-Qur'an (Suherman & Ridwan, 2024). Dengan demikian, keterbatasan kemampuan membaca tidak menjadi penghambat utama dalam membentuk hafalan Al-Qur'an bagi peserta didik pra-literasi.

Penerapan metode talqin yang terstruktur oleh guru memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kelancaran hafalan siswa. Pada hari pertama, guru memperkenalkan ayat dengan membaca Surah Al-Humazah ayat pertama dan membaginya menjadi tiga bagian. Teknik pemenggalan ayat ini terbukti efektif bagi siswa yang masih kesulitan membaca, karena potongan ayat yang lebih pendek lebih mudah diikuti, ditirukan, dan diulang. Temuan ini menguatkan pendapat Ihsanudin & Soleh, (2023) yang menyatakan bahwa metode talqin sangat tepat digunakan untuk peserta didik yang belum mampu membaca Al-Qur'an, karena pengulangan bacaan yang intensif membantu siswa menangkap bunyi ayat secara akurat. Selain itu, ketepatan dan kejelasan pelafalan guru memungkinkan siswa menyesuaikan makhraj dan ritme bacaan meskipun belum membaca teks secara langsung.

Strategi pemenggalan ayat yang diterapkan juga memiliki landasan teoritis yang kuat dalam pembelajaran tafhidz. Pembelajaran yang dilakukan secara bertahap dan terstruktur membantu mengurangi beban kognitif siswa, sehingga proses internalisasi hafalan menjadi lebih efektif. Dengan fokus pada satu bagian ayat sebelum melanjutkan ke bagian berikutnya, siswa mampu meningkatkan retensi memori jangka panjang sekaligus menjaga ketepatan urutan ayat (Nahwa & Priyanto, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa metode talqin tidak hanya berdampak pada kuantitas hafalan, tetapi juga pada kualitas hafalan siswa.

Pada hari kedua dan ketiga, pola pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan siswa mengingat dan mengulang ayat. Setiap sesi pembelajaran diawali dengan meninjau hafalan sebelumnya, yang menjadi strategi penting dalam memperkuat ingatan jangka panjang. Setelah hafalan dinilai cukup lancar, guru melanjutkan dengan ayat berikutnya sambil tetap menerapkan talqin dan pemenggalan ayat sesuai tingkat kesulitan. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan metode talqin tidak hanya bergantung pada pengulangan semata, tetapi juga pada kemampuan guru dalam menyesuaikan materi dengan kemampuan siswa serta memberikan dukungan bertahap hingga siswa mampu menghafal dengan lebih mandiri.

Dari aspek pengulangan bacaan, hasil penelitian ini menguatkan pandangan bahwa repetisi merupakan unsur kunci dalam keberhasilan pembelajaran tahlidz Al-Qur'an pada anak usia sekolah dasar. Pola membaca, meniru, dan mengulang yang dilakukan secara konsisten membantu siswa memperkuat hafalan sekaligus membiasakan pelafalan yang sesuai dengan makhraj dan kaidah tajwid. Hal ini sejalan dengan pendapat Rudin & Amin, (2024) yang menyatakan bahwa pengulangan bacaan secara teratur dapat meningkatkan daya ingat serta kualitas bacaan Al-Qur'an pada anak-anak. Peningkatan keakuratan pelafalan siswa selama pembelajaran Surah Al-Humazah menjadi bukti bahwa metode talqin mampu mengintegrasikan aspek hafalan dan kualitas bacaan secara bersamaan.

Selama proses pembelajaran, guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca ayat secara mandiri di akhir setiap sesi. Langkah ini berfungsi sebagai evaluasi autentik untuk menilai sejauh mana siswa telah menguasai hafalan yang dipelajari, bukan sekadar meniru bacaan guru. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa beberapa siswa mampu membaca kembali ayat dengan cukup lancar, yang mengindikasikan bahwa metode talqin tidak hanya membentuk hafalan, tetapi juga secara bertahap mendukung peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi peserta didik pra-literasi. Peran guru sebagai model bacaan sekaligus pembimbing intensif sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses ini (Ubaidillah et al., 2025).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini membuktikan bahwa metode talqin memiliki peran yang sangat penting dalam membantu siswa pra-literasi menghafal Al-Qur'an meskipun mereka belum mampu membaca teks secara mandiri. Proses pembelajaran yang meliputi pemenggalan ayat, pengulangan intensif, peninjauan hafalan, serta evaluasi melalui membaca mandiri menciptakan alur pembelajaran yang sistematis dan sesuai dengan perkembangan peserta didik. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan hafalan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan membaca, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh ketepatan metode pengajaran, konsistensi pembelajaran, dan bimbingan guru yang intensif.

Dengan demikian, penerapan metode talqin di Rumah Tahlidz Al-Huda dapat dijadikan contoh praktik pembelajaran tahlidz yang efektif bagi lembaga pendidikan lain yang menangani peserta didik pada tahap pra-literasi Al-Qur'an. Metode talqin tidak hanya mampu mempercepat proses hafalan, tetapi juga berperan dalam membangun dasar kemampuan membaca Al-Qur'an secara bertahap melalui proses mendengarkan dan pengulangan yang berkelanjutan. Hal ini selaras dengan kesimpulan Lestari & Basuki, (2023) yang menyatakan bahwa metode talqin layak dijadikan pendekatan utama dalam pembelajaran tahlidz tingkat dasar karena mampu mengakomodasi kebutuhan belajar anak sekaligus menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan selama tiga hari di Rumah Tahlidz Al-Huda, bisa disimpulkan bahwa metode talqin memberi dampak positif

yang signifikan dalam proses pembentukan hafalan Al-Qur'an untuk siswa-siswi sekolah dasar yang masih dalam fase pra-literasi. Proses pembelajaran yang diawali dengan mendengarkan bacaan dari guru, menirukan secara berulang, lalu membaca mandiri, membuat siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik walaupun mereka belum bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar. Penggunaan teknik membagi ayat menjadi bagian-bagian kecil terbukti mempermudah siswa dalam memahami dan mengingat potongan ayat, terutama ketika mereka berhadapan dengan ayat yang lebih panjang atau susah untuk dibaca.

Pengulangan bacaan secara teratur, yang menjadi karakteristik utama metode talqin, juga berkontribusi besar dalam memperkuat hafalan siswa. Selama pembelajaran Surah Al-Humazah, terlihat bahwa siswa mengalami peningkatan dalam keakuratan pengucapan, ketelitian mengikuti makhraj, serta daya ingat atas ayat-ayat yang telah dipelajari. Guru juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk membaca secara mandiri di akhir sesi, sehingga kemampuan mereka bisa dinilai langsung dan memastikan hafalan yang telah terbentuk benar-benar dikuasai.

Secara keseluruhan, penelitian ini mengindikasikan bahwa metode talqin adalah strategi yang efektif, mudah diimplementasikan, serta cocok untuk anak-anak yang belum mampu membaca Al-Qur'an. Dengan bimbingan guru yang intensif, proses pembelajaran yang terstruktur, dan pengulangan yang berkelanjutan, siswa dapat mencapai hafalan yang baik meskipun berada pada tingkat dasar. Temuan ini menegaskan bahwa metode talqin dapat dijadikan pendekatan utama dalam pengajaran tahlidz bagi peserta didik yang berada di tahap pra-literasi, karena mampu membantu mereka membangun hafalan secara bertahap sesuai dengan perkembangan masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Sage publications.
- Hendra, S. H., Darmila, L., & Banurea, S. (2024). Rumah Tahfidz: Pembentukan Sistem Pembelajaran Islam Berbasis Hafalan dan Dampak Psikologis pada Anak Didik. *ARINI: Jurnal Ilmiah Dan Karya Inovasi Guru*, 1(2), 78–87.
- Ihsanudin, N., & Soleh, N. (2023). PENGARUH METODE TALAQQI TERHADAP HAFALAN JUZ 'AMMA SISWA SD IT MUHAMMADIYAH BUKIT GAJAH KECAMATAN UKUI. *Al-Ihda': Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 18(2), 1077–1089. <https://doi.org/10.55558/alihda.v18i2.104>
- Lestari, M. N. E., & Basuki, D. D. (2023). Implementasi Metode Tahsin dan Talqin dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik Kelas 2B di Sekolah Dasar Karawang. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(3), 1218–1227. <https://doi.org/10.35931/am.v7i3.2501>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Salda, J. (1994). *Qualitative Data Analysis. Thousand Oaks: Sage*.

- Mulyana, A., Vidiati, C., Danarahmanto, P. A., Agussalim, A., Apriani, W., Fiansi, F., Fitra, F., Aryawati, N. P. A., Ridha, N. A. N., & Milasari, L. A. (2024). *Metode penelitian kualitatif*. Penerbit Widina.
- Nahwa, H., & Priyanto, D. (2025). Efektivitas Metode Talaqqi Terhadap Kemudahan Menghafal Al-Qur'an Pada Program Tahfidz. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(3), 1073–1080.
- Nurmayantu, R. S. (2024). The Pengaruh Metode Talaqqi terhadap Peningkatan Hafalan Al-Qur'an dalam Pembelajaran Tahfidz: Metode Taqqi. *MUNTAZAM*, 5(1). <https://doi.org/10.35706/muntazam.v5i1.9477>
- Pitambara, S. S., Rasyid, M. R., Hermanto, H., & Azis, A. (2025). Implementasi Multimodal Learning sebagai Strategi Unggul dalam Penguatan Hafalan Al-Qur'an: Studi di PPTQ Fahd Al-Muslim Sorong. *Cognitive Insight in Education*, 1(1), 9–24.
- Rizkinta, E. N. (2023). Penerapan Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Keterampilan Membaca pada Siswa Sekolah Dasar. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(3), 133–141. <https://doi.org/10.61082/bunayya.v4i3.531>
- Rudin, S. D., & Amin, S. (2024). EFEKTIVITAS METODE REPETITION DAN KELANCARAN MEMBACA AL-QUR'AN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL AL-QUR'AN SISWA KELAS IV SD NEGERI 1 FAKFAK. *Transformasi: Jurnal Kepemimpinan & Pendidikan Islam*, 8(1), 35–46.
- Suherman, E., & Ridwan, M. (2024). Strategi Menghafal Al Qur'an pada Mahasiswa Pendekatan Metode Talqin. *TARLIM: JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 7(1), 95–105.
- Ubaidillah, U., Rachmanto, A. T., Ohorella, M. R. J., Abadi, C., & Lestari, R. T. W. (2025). Peran Guru dalam Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Juz 30 melalui Program Lalaran di Sekolah Dasar. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 4(1), 1–12.
- Wirman, A. (2023). Penerapan Metode Talaqqi dalam Membiasakan Anak Menghafal Al-Qur'an. *Journal of Education Research*, 4(1), 7–12.
- Zaenulloh, M. R., Fauzi, A. A., & Khoirunnisa, A. (2025). Pengaruh Penggunaan Metode Multisensori Terhadap Kemampuan Mengingat Huruf Hijaiyah Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Ekonomi*, 3(2), 15–23.